

ANALISIS FINANSIAL USAHA ABON IKAN TUNA (*Thunnus sp*) PRODUKSI UMKM KOTA PAREPARE

Arman¹, Ruslang T.²

¹Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

²Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan nilai dan mengoptimalkan pemanfaatan produksi hasil tangkapan laut adalah dengan mengembangkan produk bernilai tambah, baik olahan tradisional maupun modern. Salah satu pengolahan ikan yang banyak dilakukan kelompok masyarakat, baik industri rumah tangga maupun UMKM adalah produk abon ikan Tuna. Pengolahan abon ikan Tuna di kota Parepare yang dilakukan oleh UMKM "Mekar", melibatkan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tenaga borongan, yang memanfaatkan waktu serta kemampuan mereka untuk mendapatkan nilai tambah terhadap ikan tuna yang cukup mudah diperoleh di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran pendapatan yang diperoleh dari pengolahan abon ikan tuna dan tingkat kelayakan usaha UMKM tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan besaran pendapatan yang diterima oleh UMKM "Mekar" Parepare per September 2017 adalah Rp. 141.692.100. Usaha pengolahan ikan Tuna yang diproduksi dalam bentuk abon kemasan tersebut, secara finansial dari R/C rasio sebesar 1,65 sehingga dinilai layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Abon Ikan Tuna, Analisis Finansial

ABSTRACT

Efforts to enhance the value and optimize the utilization of the production of marine catches is to develop value-added products, both traditional and modern processed. One of the many Tuna fish processing done by community group, both home industry and UMKM is abon industry. The abon industry in Parepare city by UMKM "Mekar", involves housewives who work as hired labour, who take advantage of their time and ability to gain added value to Tuna fish that is quite easy to obtain in the market. This study aims to determine the amount of income obtained from the processing of Tuna fish to abon and the feasibility level of UMKM. The data shows the amount of income received by UMKM "Mekar" Parepare in September 2017 is Rp. 141.692.100. The tuna processing business produced in the packaging abon, financially from the R/C ratio = 1.65 is considered feasible to develop.

Keywords : Abon of Tuna Fish, Financial Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas perairan sekitar 5,8 juta km² (75% dari total wilayah Indonesia) yang terdiri dari 0,35 juta km² perairan teritorial; 2,8 juta km² perairan laut

nusantara; dan 2,7 juta km² laut ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia). Selain itu, wilayah pesisir dan lautan Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan dan keanekaragaman hayati (*biodiversity*) laut terbesar di dunia. Potensi Perikanan Indonesia

sangatlah banyak baik dari segi perikanan darat dan laut (Dahuri, 2002).

Upaya untuk meningkatkan nilai dan mengoptimalkan pemanfaatan produksi hasil tangkapan laut adalah dengan mengembangkan produk bernilai tambah, baik olahan tradisional maupun modern. Saat ini, produk bernilai tambah untuk tangkapan laut yang diproduksi di Indonesia masih dari ikan ekonomis seperti ikan tuna, udang dan lain sebagainya, yang diketahui telah memiliki nilai jual meski tanpa dilakukan proses lanjutan. Apabila ingin mengubah nilai jual ikan non ekonomis maka salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui diversifikasi pengolahan produk agar lebih bisa diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan selera pasar dalam rangka memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, aman, sehat melalui asupan gizi vitamin/protein (Maulana, 2011).

Salah satu pengolahan ikan tuna yang banyak dilakukan kelompok masyarakat, baik industri rumah tangga maupun UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah industri abon. Usaha pengolahan abon ikan ini sejalan dengan upaya menumbuh kembangkan UMKM, yang dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa perbankan masih kekurangan informasi mengenai kelayakan usaha dan pola pembiayaan yang cocok bagi usaha ini, sehingga menjadi kebutuhan mendesak untuk menyediakan informasi dalam bentuk pola pembiayaan (*lending model*) usaha kecil untuk usaha pengolahan abon ikan. UMKM menjadi penting dalam kerangka nilai tambah suatu produk, karena UMKM mempunyai fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat

dibanding dengan perusahaan skala besar (Sartika, 2002).

Pengolahan abon ikan di kota Parepare yang dilakukan oleh UMKM "Mekar" dengan melibatkan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tenaga borongan, yang memanfaatkan waktu serta kemampuan mereka untuk mendapatkan nilai tambah terhadap ikan tuna yang cukup mudah diperoleh di pasar. Menurut Leksono dan Syahrul (2001) pembuatan abon merupakan salah satu alternatif pengolahan ikan yang dilakukan untuk mengantisipasi kelimpahan produk ataupun untuk diversifikasi produk perikanan. Pengolahan abon merupakan pengeringan bahan baku yang telah ditambahkan bumbu-bumbu untuk meningkatkan cita rasa dan memperpanjang masa simpan. Dalam penelitian ini akan diketahui besaran pendapatan yang mereka peroleh dari pengolahan abon ikan tuna dan tingkat kelayakan usaha UMKM tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UMKM "Mekar" yang terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Parepare, pada Agustus hingga September 2017. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), yakni ketua dan satu pekerja (tenaga borongan) dari masing-masing UMKM "Mekar" sebagai responden. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan mereka sangat berkompeten untuk memberikan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Data yang diolah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh untuk mengetahui karakteristik UMKM "Mekar" sebagai produsen abon ikan Tuna yang disajikan pada aspek-aspek non

finansial, sedangkan data kuantitatif diperlukan untuk mengetahui keadaan UMKM tersebut secara finansial seperti pendapatan usaha, R/C Ratio dan *Break Even Point* (BEP). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Biaya Produksi, total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan (Firdaus, 2008). Total biaya dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Produksi (Rp)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total Biaya tetap (Rp)

TVC (*Total Variable Cost*) = Total Biaya variabel (Rp).

2. Harahap (2011) mengemukakan penyusutan dapat dihitung menggunakan rumus metode *straight line method* :

$$D = (C - S) / N$$

Keterangan:

D = Biaya penyusutan (Rp/tahun)

C = Harga beli (Rp)

S = Nilai sisa (Rp)

N = Perkiraan umur ekonomis (tahun)

3. Penerimaan, merupakan perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2006). Dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan (Rp)

Q (*Quantity*) = Jumlah Produk Abon yang dihasilkan (kg)

P (*Price*) = Harga Produk per Unit (Rp/kg)

4. Pendapatan, Soekartawi (2002) menjelaskan analisis pendapatan

secara matematis persamaannya dapat dituliskan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

5. R/C *Ratio*, merupakan rasio penerimaan atas biaya secara finansial dapat dihitung dengan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

R/C *ratio* = Rasio Penerimaan Atas Biaya

6. *Break Even Point* (BEP), merupakan titik impas usaha (Suratiyah, 2015) dan dapat dihitung menggunakan rumus:

Total harga untuk mencapai BEP:

$$BEP \text{ (Harga)} = \frac{TC}{Q}$$

Total produksi (unit) untuk mencapai BEP:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TC}{P}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi.

Setiap kegiatan produksi akan dihadapkan pada berbagai masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan dalam kegiatan usaha mulai persiapan produksi (Syafar dan Lamusa, 2015). Biaya produksi dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun proses produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap ini meliputi biaya pajak, penyusutan alat dan gaji. Penyusutan alat yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan pada saat membeli alat dikurangi dengan harga jual sekarang

kemudian dibagi dengan nilai ekonomis atau lamanya alat tersebut dipakai. Dalam penelitian ini, upah pekerja disesuaikan dengan jumlah ikan tuna segar (kg) yang diolah dikalikan dengan tetapan upah Rp. 3.000 untuk tiap kg ikan.

Tabel 1. Biaya Tetap Produksi Abon Ikan UMKM “Mekar” Parepare

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Penyusutan Alat/ Mesin	Rp. 351.300
2.	Pajak (PBB)	Rp. 166.600
	Jumlah	Rp. 517.900

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Hasil menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada setiap bulan untuk produksi abon ikan tuna UMKM “Mekar” sebesar Rp. 517.900.

Biaya Variabel.

Biaya variabel ialah biaya produksi yang jumlahnya berubah sesuai dengan

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Abon Ikan di UMKM “Mekar” Parepare

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Bahan Baku	Rp. 176.118.000
2.	Bahan Penunjang	Rp. 27.272.000
3.	Upah Tenaga Kerja (Borongon)	Rp. 14.400.000
	Jumlah	Rp. 217.790.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Hasil menunjukkan bahwa biaya variabel sebesar Rp. 217.790.000 yang harus dikeluarkan setiap bulan. Biaya variabel ini ditentukan oleh besar kecil jumlah produksi yang akan direncanakan. Tabel 2 juga terlihat bahwa biaya paling besar adalah biaya bahan baku, hal ini dikarenakan harga dari ikan tuna sebagai bahan utama usaha ini cukup tinggi, yaitu Rp. 30.000/kg. Jumlah yang bisa diolah berkisar 4.800 kg ikan Tuna, dan umumnya setelah diolah bahan ini

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

jumlah produksi yang dihasilkan, jika produksi sedikit biaya variabel sedikit dan sebaliknya jika produksi tinggi maka biaya variabel akan tinggi. Biaya variabel pada produksi abon ikan di UMKM “Mekar” dapat dilihat pada Tabel 2.

akan menyusut hampir setengah dari jumlah sebelumnya.

Biaya Total

Biaya total (*total cost*) adalah jumlah total biaya tetap dan total biaya variabel. Perubahan yang terjadi dalam biaya tergantung pada perubahan biaya variabel karena biaya tetap tidak berubah. Biaya tetap dan biaya variabel untuk UMKM “Mekar” disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Produksi Abon Ikan UMKM “Mekar” Parepare

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Biaya Tetap	Rp. 517.900
2.	Biaya Variabel	Rp. 217.790.000
	Jumlah	Rp. 218.307.900

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Hasil 3 menunjukkan total biaya produksi yang dikeluarkan UMKM “Mekar” terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp. 517.900/bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 217.790.000/bulan kemudian dijumlahkan sehingga memperoleh hasil dari total biaya produksi sebesar Rp. 218.307.900 per bulan.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besaran pendapatan yang diperoleh UMKM “Mekar” dari selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran atau biaya yang berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Penerimaan produksi abon ikan tuna UMKM ini per September 2017 dapat dilihat pada tabel 4.

Pendapatan Produksi Abon Ikan Tuna UMKM “Mekar” Parepare per Bulan

Tabel 4. Penerimaan Produksi Abon UMKM “Mekar” Parepare

No.	Ukuran Kemasan	Jumlah (bks)	Harga (Rp/unit)	Penerimaan Total (Rp)
1	100 gr	12.000	15.000	180.000.000
2	200 gr	6.000	30.000	180.000.000
	Total	18.000		360.000.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Hasil menunjukkan Produksi abon ikan UMKM dikemas dalam dua ukuran yaitu kemasan 100 g yang dipasarkan dengan harga Rp. 15.000, dan kemasan 200 g dijual dengan harga Rp. 30.000. Dari 18.000 bungkus yang terjual per September 2017 diperoleh total penerimaan sebesar Rp. 360.000.000. Dalam penelitian ini terlihat jika pendapatan merupakan jumlah yang akan diterima dari suatu kegiatan

produksi tertentu setelah dikurangi total biaya. Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan atau laba sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Syafar dan Lamusa, 2015). Untuk mengetahui besaran pendapatan UMKM “Mekar” per September 2017, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan UMKM “Mekar” Parepare per September 2017

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Total Penerimaan	Rp. 360.000.000
2.	Total Biaya Produksi	Rp. 218.307.900
	Jumlah	Rp. 141.692.100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Pendapatan UMKM Mekar tersebut dalam memproduksi abon ikan tuna sebesar Rp. 141.692.100, yang bersumber dari selisih penerimaan dan total biaya produksi per September 2017.

Rasio Penerimaan Atas Biaya

Dengan menggunakan rumus yang ada, secara finansial rasio penerimaan atas biaya adalah sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan nilai R/C > 1 yang berarti usaha pengolahan ikan Tuna menjadi abon di UMKM "Mekar" Parepare layak untuk dikembangkan.

Break Even Point (BEP)

Titik impas UMKM ini diperoleh jika produksi abon ikan tersebut dijual dengan harga Rp. 90.960/kg, atau titik impas UMKM ini akan tercapai pada saat jumlah yang diproduksi adalah 1.455 kg.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika besaran pendapatan yang diterima oleh UMKM "Mekar" Parepare per September 2017 adalah Rp. 141.692.100. Usaha pengolahan ikan Tuna yang diproduksi dalam bentuk abon kemasan tersebut, secara finansial dari R/C rasio sebesar 1,65 sehingga dinilai layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, R. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan*. IPB, Bogor.
- Firdaus, M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Harahap, Sofyan. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Leksono, T dan Syahrul. 2001. *Studi Mutu dan Penerimaan Konsumen Terhadap Abon Ikan*. <http://www.unri.ac.id>

Diakses tanggal 24 Agustus 2017.

- Maulana, M.S., 2011. *Teknologi Agroindustri Pengolahan Fillet Ikan*. ForumSains.com.
- Sartika, Titik. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi 2015*. Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Syafar, Moh Nur., dan Lamusa, Arifuddin., 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Abon Ikan Tenggiri Pada Industri Rumah Tangga "Althaf Food" di Kota Palu*. E-Jurnal Agrotekbis 3 (2) : 255 – 260.